

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan laba dari kegiatan usaha yang mereka laksanakan. Keberhasilan seorang manajer dalam mengelola perusahaan ditunjukkan oleh besarnya laba yang diperoleh . Oleh sebab itu setiap perusahaan akan mencoba menciptakan kegiatan efisiensi untuk mencapai tujuan tersebut. Pimpinan perusahaan selalu berpandangan bahwa ketika mereka mendapatkan laba yang tinggi maka ada kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan yaitu pajak. Pajak merupakan iuran rakyat kepada Negara berdasarkan Undang-Undang, untuk mewujudkan kemandirian suatu Negara dengan cara mengali sumber dana yang ada dalam Negara, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara materi dan spritual. Sumber penerimaan keuangan di Indonesia salah satu pokok utamanya bersumber dari pajak. Peranan pajak sangat dominan terhadap pendapatan Negara. Besar-kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara, baik untuk pembiayaan anggaran rutin maupun pembangunan.Undang-undang no 36 tahun 2008 mengatur tentang penghasilan kena pajak dan tarif perhitungan pajak, pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Dalam undang-undang no 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (1) huruf b, ayat (2), ayat (2) huruf a, huruf b, dan pasal (31E) mengatur tentang Perusahaan

sebagai wajib pajak badan akan dikenakan tarif pajak (Rahmawati & Mildawati, 2019) .

Pemerintah menginginkan pajak yang tinggi untuk penyelenggaraan pemerintah agar terjaga nya kestabilan ekonomi. Sedangkan wajib pajak yang banyak melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mendapatkan jumlah laba yang lebih besar untuk penyelenggaraan perusahaan di periode berikutnya. Dengan adanya perbedaan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak agar mendapatkan laba maksimal bagi perusahaan dengan tingkat pajak yang rendah. Untuk itu, perusahaan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Tetapi, perencanaan pajak secara legal bukan illegal. *Tax planning* merupakan upaya mengurangi dan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada Negara sehingga pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. *Tax planning* adalah tindakan legal karena hanya dilakuan penghematan pajak dalam artian hanya mengatur pembayaran pajak agar tidak melebihi dari pajak yang seharusnya dibayarkan berdasarkan undang-undang. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam *tax planning* yaitu *Effective Tax Rate*.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan besar nya tariff rill yang dibayar oleh perusahaan, besarnya beban pajak yang dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tariff pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku maksud nya adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. ETR juga dapat digunakan sebagai indicator perencanaan pajak yang efektif. *Effective Tax Rate* membantu para manajemen menunjukkan persentase beban

pajak yang ditanggung oleh perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Sehingga membantu perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen pajak perusahaannya (Wulansari & Dahlan, 2018). Perusahaan mempunyai cara sendiri dalam mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan syarat tidak melanggar ketentuan umum perpajakana yang berlaku. Jika perusahaan mempunyai penjualan diatas 50 milyar maka dikenakan tarif pajak yang sama yaitu 25%. *Efective Tax Rate* mengukur jumlah pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajaklaba akuntansi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui kinerja manajemen pajaknya. Hal ini ditunjukkan dengan jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan akan menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap perusahaan. Fenomena yang terjadi saat ini, berikut data tarif pajak efektif yang tercatat dalam table perbandingan Rata-rata ETR perusahaan di Indonesia 1.1 :

Tabel 1.1
ETR

NO	PERUSAHAAN	ETR		
		2017	2018	2019
1	Pt.Kabelindo Murni Tbk	1 %	63 %	20 %
2	Pt.Astra Otoparts Tbk	23 %	20 %	23 %
3	Pt.Trisula Internasional Tbk	34 %	19 %	35 %
4	Pt. Indo Rama Synthetics Tbk	80 %	12 %	2 %
5	Pt. Jembo Cable Company Tbk	25 %	27 %	29 %
6	Pt Astra Internasional Tbk	20 %	21 %	21 %
7	Pt Sepatu Bata Tbk	32 %	26 %	34 %
8	Pt Ateliers Mecaniques D'indonesia Tbk	25 %	23 %	27 %

9	Pt Voksel Electric Tbk	27 %	25%	19 %
10	Pt Sucaco Tbk	21 %	26 %	26 %

Sumber :Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri. www.idx.co.id.

Dari table 1.1 dapat dilihat ETR perusahaan di Indonesia, sesuai dengan Perpu 1 Tahun 2020, pemerintah telah menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25 % menjadi 22 % untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20 persen mulai tahun pajak 2022. Adapun penghitungan pajak penghasilan untuk tahun pajak 2019 menggunakan tarif yang berlaku yaitu sebesar 25 persen. Dengan demikian penghitungan dan setoran pajak penghasilan kurang bayar yang dilaporkan pada SPT tahunan 2019 (PPh Pasal 29) masih menggunakan tarif 25 persen. Direktur Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Pajak Hestu Yoga Saksama mengatakan “penghitungan dan setoran angsuran pajak penghasilan badan (PPh Pasal 25) untuk tahun 2020 dapat menggunakan tarif sebesar 22 % mulai masa pajak SPT tahunan 2019”. Sementara untuk angsuran PPh Pasal 25 untuk masa pajak bulan April 2020 (yang disetor paling lambat pada 15 Mei 2020), dihitung berdasarkan laba fiskal yang dilaporkan pada SPT Tahunan 2019, namun sudah menggunakan tarif baru yaitu 22%.Selasa (20/10/2020).Khusus untuk Indonesia, Subagio memaparkan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate*(ETR) yang ditanggung korporasi besar dan wajib pajak khusus cenderung menurun 3,5 % dari 21% pada 2010 menjadi sekitar 17,5% "Ini masalah yang harus ditindaklanjuti oleh pemerintah," ujar Subagio. Subagio mengungkapkan sudah banyak penelitian yang menunjukkan *ETR* cenderung menurun, tidak hanya terjadi di Indonesia.

Besar kecilnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sering dikaitkan dengan besarnya skala perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami depresiasi atau penyusutan yang mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan. Beban depresiasi ini akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba sebelum pajak. Dengan Berkurangnya laba sebelum pajak akan berdampak pada kecilnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap yang besar tersebut. Dalam usaha mengurangi beban pajak, perusahaan memanfaatkan berbagai faktor karakteristik perusahaan. Faktor-faktor tersebut kemudian yang menjadi penyebab perbedaan tarif pajak efektif perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) *Profitabilty* sebagai variabel moderasi studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, dan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan membutuhkan juga akan semakin besar dan hal ini menyebabkan perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Musyarrofah, 2017) .

Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (Fajriana, 2019) .

Profitabilty adalah kemampuan yang diperoleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan perusahaan, tidak hanya digunakan sebagai pengukur kemamouan perusahaan dalm menghasilkan laba saja, tetapi digunakan juga untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas manajemen perusahaan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2019) .

1.2 Identifikasi Masalah

Effective Tax Rate (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak dan sering digunakan sebagai acuan dalam pembuat keputusan dan pihak berkepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan dan kesimpulan sistem perpajakan dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang selalu menghindari beban pajak yang berpengaruh terhadap laba.
2. Jumlah laba yang besar berbanding lurus dengan pajak yang ditanggung oleh perusahaan.
3. Perusahaan menginginkan dinilai oleh publik sebagai perusahaan yang sehat.

4. Perusahaan menginginkan laba yang besar dengan beban pajak yang rendah.
5. Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah.
6. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak sesuai target, salah satunya berasal dari pajak perusahaan.
7. Perusahaan yang ingin menekan kewajiban perpajakannya menyebabkan perbedaan antara perhitungan pajak yang ditetapkan dengan tarif pada undang undang dan yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan.
8. Dengan adanya beban pajak maka akan mengurangi laba bersih perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian, yaitu Ukuran perusahaan, *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* dimoderasi oleh Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Capital Intensity* mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*(ETR) profitability sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) *Profitability* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* secara bersamaan mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) *Profitability* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) *Profitability* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* secara bersama-sama mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemikiran penulis tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *capital intensity* secara bersama-sama mempengaruhi *Effective Tax Rate*(ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

2 . Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan adanya kesamaan pembahasan dan dapat di kembangkan lagi menjadi sempurna